

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ibad yang terletak di Jalan Gorda RT.1 RW.01 Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Maret hingga Juni 2024, lokasi tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena relevansinya dengan topik penelitian yang ingin diteliti.

Dengan demikian, selama rentang waktu tersebut, peneliti akan mendapatkan akses yang cukup dan kesempatan yang optimal untuk mengumpulkan data serta informasi yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

B. Desain penelitian

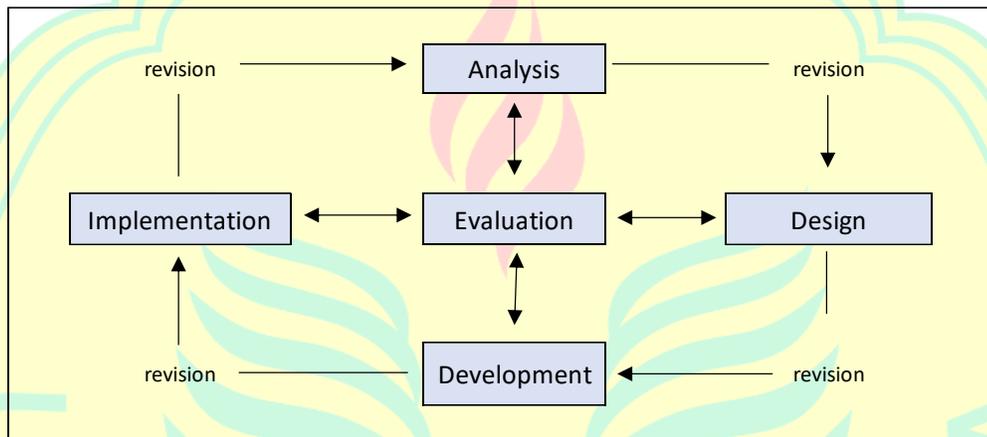
Untuk menyelesaikan penelitian ini, varian/desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2021) metode penelitian dan pengembangan atau dikenal juga dengan istilah R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji efektivitas produk tersebut.

Produk yang dihasilkan dapat berupa kurikulum tertentu, metode pengajaran, media pendidikan, buku teks, modul, sistem evaluasi, modul uji kompetensi, modul unit produksi, model manajemen, sistem pengembangan pegawai, sistem penggajian, dan lain-lain (Sugiyono, 2021). Senada dengan ini, menurut Sukmadinata (2017) penelitian dan pengembangan (R&D) adalah suatu pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Produk yang dihasilkan dapat berupa perangkat lunak maupun perangkat keras. Produk perangkat lunak seperti program untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, pelatihan, bimbingan, evaluasi, dan sebagainya. Sedangkan produk perangkat keras seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas, atau program pembelajaran. Penelitian dan pengembangan berbeda dengan penelitian biasa yang hanya menghasilkan ide-ide perbaikan. Sedangkan penelitian dan pengembangan menghasilkan produk yang dapat dimanfaatkan secara langsung.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Menurut Maydiantoro (2019), model ADDIE merupakan model penelitian dari teknik *Research & Development (R&D)*. Metode ADDIE muncul pada tahun 1990an dan dikembangkan oleh Maribe Branch. Peneliti menggunakan model pengembangan ini karena meskipun ADDIE mencakup alur kerja yang berkaitan dengan tahap

R&D, namun lebih sistematis dan sederhana, serta dapat menghasilkan produk yang lebih efektif.

Model ADDIE ini terdiri dari lima langkah utama yaitu dapat digambarkan pada bagan berikut ini:



Gambar 3. 1 Bagan Pengembangan Model ADDIE

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Berikut adalah penjelasan mengenai langkah-langkah dalam model ADDIE (Maydiantoro, 2019):

1. *Analysis* (Analisis)

Tahap pertama dalam model ADDIE yaitu analisis, tahap ini dilakukan untuk menganalisis pengembangan produk yang melibatkan analisis kebutuhan akan produk baru serta penilaian kelayakan dan persyaratan pengembangan. Pengembangan suatu produk dapat diawali oleh adanya masalah dalam produk yang sudah ada/diterapkan.

2. *Design* (Perancangan)

Tahap yang kedua yaitu tahap *design*. Pada tahap ini, prosesnya dimulai dengan merancang konsep dan isi produk secara sistematis. Rancangan ini mencakup panduan yang jelas dan rinci untuk pembuatan produk dan tetap berada dalam tahap konseptuan yang akan menjadi dasar untuk pengembangan selanjutnya.

3. *Development* (Pengembangan)

Tahap *Development* dalam model ADDIE, melibatkan langkah-langkah untuk mengimplementasikan konsep produk yang telah dirancang sebelumnya. Kerangka konseptual yang disusun menjadi dasar untuk menghasilkan produk yang siap digunakan. Selain itu, pada tahap ini instrument juga dibuat untuk mengukur kinerja produk.

4. *Implementation* (Implementasi)

Penerapan produk pada model ADDIE bertujuan untuk memperoleh umpan balik terhadap produk yang dikembangkan. Umpan balik awal diperoleh dengan mengajukan pertanyaan tentang tujuan pengembangan produk, dan implementasi dilakukan sesuai dengan desain produk yang telah dikembangkan sebelumnya.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi model ADDIE dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada pengguna produk. Koreksi akan dilakukan berdasarkan hasil

evaluasi dan persyaratan apapun yang tidak dipenuhi produk. Tujuan akhir evaluasi adalah untuk mengukur pencapaian tujuan pengembangan.

Pada penelitian ini, siklus pengembangan yang dilakukan dengan model ADDIE dibatasi oleh peneliti. Pembatasan ini didasari atas kebutuhan dan waktu pelaksanaan penelitian yang terbatas. Pembatasan pengembangan dilakukan hingga siklus *Design* pada model ADDIE yang diterapkan. Sehingga, siklus yang tidak dilakukan oleh peneliti adalah siklus *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*.

Ketiga siklus tersebut tidak dilakukan karena memerlukan waktu yang cukup lama untuk memastikan bahwa yayasan dapat mengadopsi sistem baru, melatih staf, dan menjalankan proses pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar ISAK 335. Oleh karena itu, dengan adanya batasan waktu yang ada, maka peneliti memutuskan untuk fokus pada tahap analisis dan desain, sehingga penelitian berikutnya dapat melakukan pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Berikut tahapan yang peneliti lakukan dalam proses membuat produk Modul Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan yang sesuai dengan ISAK 335 dengan Menggunakan Aplikasi Akoontan.com. Tahapan yang dilakukan terdiri dari tahap *Analysis* (Analisis) dan *Design* (Perancangan).

Tabel 3. 1 Tahapan Pengembangan Model ADDIE pada Penelitian

TAHAPAN ADDIE	
1	Tahap <i>Analysis</i> (Analisis)
a.	Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ibad belum mengimplementasikan Standar Keuangan Organisasi Nirlaba ISAK 335 dalam penyusunan dan pelaporan keuangannya.
b.	Sumber daya manusia yang dimiliki oleh pihak yayasan, mengalami keterbatasan pengetahuan terkait Standar Akuntansi Keuangan Organisasi Nirlaba.
2	Tahap <i>Design</i> (Perancangan)
a.	Merancang tahap susunan laporan keuangan yayasan yaitu dengan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengelompokkan akun-akun yang dibutuhkan dalam transaksi serta memasukkan ke neraca saldo awal 2) Pemindahbukuan data kedalam tabel pada aplikasi Akoontan.com, seperti nama santri, pemasukan dan pengeluaran kas, daftar asset, dsb. 3) Menyusun laporan keuangan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ibad sesuai ISAK 335 dengan aplikasi Akoontan.com
b.	Merancang kerangka modul berdasarkan analisis kebutuhan dan tujuan.
c.	Menentukan konten modul berdasarkan isi ISAK 335 dan prinsip akuntansi yang relevan.

-
- d. Menyusun struktur modul, termasuk pembagian materi, penggunaan media, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai.
-

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil pengamatan terhadap suatu objek, peristiwa, atau kegiatan. Penelitian ini memperoleh data primer dari wawancara dengan pihak yayasan pondok pesantren yaitu dengan Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ibad dan Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ibad dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan langsung dengan pertanyaan penelitian. Narasumber tersebut dianggap memiliki informasi yang relevan terkait kegiatan operasional yayasan pondok pesantren.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan secara tidak langsung yaitu melalui media perantara bukan dari sumber yang sebenarnya. Data sekunder penelitian ini berupa bukti-bukti transaksi atau catatan pembukuan yang dibuat oleh Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ibad.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan peneliti ketika melakukan penelitian untuk menemukan masalah pertama yang perlu diselidiki atau untuk memperoleh informasi yang lebih rinci dari responden (Sugiyono, 2017). Wawancara dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur (Manziliati, 2017).

Metode wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yang dilakukan secara langsung melalui tatap muka kepada responden. Menurut Manziliati (2017) wawancara semi terstruktur adalah teknik wawancara yang memiliki beberapa bagian terstruktur dan tidak terstruktur, dengan kerangka pertanyaan yang disiapkan terlebih dahulu namun pada pelaksanaannya dapat menyesuaikan kembali pertanyaan, serta dapat mengklarifikasi langsung kepada narasumber. Metode ini lebih fleksibel karena pertanyaan dapat disesuaikan dan ditambahkan dalam memperoleh informasi lebih detail dalam pemenuhan kebutuhan data penelitian. Wawancara akan dilakukan dengan Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ibad dan Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ibad.

Materi yang dibahas dalam wawancara diambil dengan model TAM (*Technology Acceptance Model*). Model TAM ini dapat membantu dalam memahami bagaimana yayasan menerima dan beradaptasi dengan teknologi baru untuk menyusun dan melaporkan keuangannya. Faktor-faktor seperti *perceived*

usefulness dan *perceived ease of use* akan menjadi kunci dalam mengevaluasi modul penyusunan laporan keuangan yang akan peneliti buat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang persepsi pengguna terhadap modul tersebut, peneliti dapat mengembangkan modul penyusunan laporan keuangan yayasan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Untuk kisi-kisi instrument pertanyaan wawancara, dilampirkan pada **(Lampiran 9)**. Instrument yang dilampirkan bersifat fleksibel dan akan menyesuaikan kondisi saat pelaksanaan penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dari tulisan, gambar, atau karya seseorang (Sugiyono, 2017). Dokumentasi melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara serta meningkatkan keandalan hasil observasi dan wawancara bila terdapat bukti pendukungnya. Pada penelitian ini, terdapat beberapa dokumen yang akan dijadikan sumber informasi. Dokumen tersebut dapat berupa dokumen internal, bukti transaksi, laporan kas masuk dan kas keluar, serta laporan pendukung lainnya dari Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ibad. Untuk kisi-kisi instrument dokumen yang dibutuhkan, dilampirkan pada **(Lampiran 10)**.

E. Teknik Keabsahan Data

Suatu data hasil penelitian harus diuji terlebih dahulu kebenarannya sebelum data tersebut dibuat sebagai laporan hasil penelitian agar dapat dikatakan kredibel. Menurut Sugiyono (2017) teknik keabsahan data terdiri dari uji

credibility, *dependability*, dan *transferability*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *creadibility*.

Dalam melakukan uji *creadibility*, peneliti melakukan beberapa cara yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti dapat kembali ke lapangan untuk mengulangi observasi dan melakukan wawancara tambahan, sehingga memungkinkan observasi yang lebih detail dan meningkatkan keandalan data. Hal ini mempererat hubungan dengan sumber data, meningkatkan kepercayaan, dan memperkaya informasi yang diperoleh. Tujuannya adalah untuk menguji kebenaran data yang telah diperoleh. Jika data yang diuji ulang terbukti benar dan dapat dipertanggungjawabkan, maka data tersebut dianggap kredibel dan perpanjangan pengamatan dapat dihentikan.

2. Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian

Meningkatkan kecermatan dan ketekunan secara berkelanjutan memungkinkan pencatatan data dan urutan peristiwa dengan baik dan sistematis. Ini membantu mengontrol dan memeriksa kebenaran data yang telah dikumpulkan dan disajikan. Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dengan membaca referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen terkait, serta membandingkan hasil yang diperoleh. Cara ini membuat peneliti lebih cermat dalam membuat laporan, sehingga meningkatkan kualitas laporan.

3. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2017), triangulasi merupakan upaya untuk memastikan kredibilitas data dengan menguji data tersebut melalui berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang berbeda. Triangulasi teknik menguji keandalan dengan memverifikasi informasi dari sumber yang sama menggunakan teknik berbeda, perbedaan data diuji ulang hingga tercapai kepastian. Untuk memastikan kredibilitas data, penelitian ini akan menerapkan teknik triangulasi dengan menggabungkan data dari wawancara dengan Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ibad dan Staf Bidang Administrasi Pondok Pesantren Nurul Ibad dengan analisis dokumen.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Sugiyono (2022) model Miles and Huberman, kegiatan analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai dan datanya sudah jenuh. Kegiatan analisis data, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*.

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Tahap pertama dari penelitian ini adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari hasil dokumentasi laporan keuangan yayasan pondok pesantren nurul ibad dan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber yaitu pimpinan yayasan dan bendahara yayasan.

2. *Data Reduction (Data Reduksi)*

Reduksi data merupakan proses seleksi yang berfokus pada data yang paling penting. Reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas dan membantu peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya jika diperlukan (Sugiyono, 2017). Reduksi data dilakukan dengan cara peneliti memilih data yang diperoleh langsung dari wawancara, menganalisis dokumen keuangan, dan membuat neraca saldo awal Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ibad.

3. *Data Display (Penyajian Data)*

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya dari reduksi data. Dalam tahap ini data dapat disajikan dalam bentuk narasi singkat, bagan atau gambar yang dapat membantu peneliti dalam mengorganisir data. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengelompokkan akun-akun yang dibutuhkan dalam transaksi serta memasukkan ke neraca saldo awal
- b. Pemindahbukuan data kedalam tabel pada aplikasi akoontan.com, seperti nama santri, pemasukan dan pengeluaran kas, daftar asset, penyusutan, dsb.
- c. Menyusun laporan keuangan sesuai dengan pedoman ISAK 335 menggunakan aplikasi Akoontan.com
- d. Membuat modul terkait langkah-langkah menyusun laporan keuangan suatu yayasan menggunakan aplikasi Akoontan.com berdasarkan ISAK 335.

- e. Sosialisasi dan permintaan evaluasi terkait kebermanfaatan output yang dihasilkan pada penelitian ini.

4. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dari analisis data. Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, maka akan mendapatkan hasil akhir berupa modul langkah-langkah penyusunan laporan keuangan suatu yayasan menggunakan aplikasi Akoontan.com berdasarkan ISAK 335. Serta mendapatkan hasil akhir laporan keuangan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ibad menggunakan aplikasi Akoontan.com berdasarkan ISAK 335. Kesimpulan penelitian ini akan menghasilkan jawaban atas rumusan masalah serta memberikan saran bagi Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ibad agar dapat meningkatkan kualitas laporannya.